

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan strategi pembelajaran *reinforcement* positif lebih signifikan bila dibandingkan dengan strategi pembelajaran *reinforcement* negatif.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian *reinforcement* positif dalam pendidikan jasmani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar peserta didik.
2. Pemberian *reinforcement* negatif dalam pendidikan jasmani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar peserta didik.
3. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pemberian *reinforcement* positif dengan *reinforcement* negatif terhadap peningkatan keterampilan gerak peserta didik.
4. Pemberian *reinforcement* positif menunjukkan hasil yang lebih signifikan daripada pemberian *reinforcement* negatif terhadap peningkatan keterampilan gerak peserta didik.

Para pelatih atau para guru hendaknya dihimbau lebih sering menggunakan pemberian *reinforcement* positif karena peserta didik akan lebih termotivasi untuk melakukan tugas gerak yang lebih baik.

B. Implikasi

Implikasi yang dibahas meliputi : (1) implikasi terhadap dampak teori dan (2) implikasi terhadap penerapan praktis.

Implikasi terhadap dampak teori. Pemberian *reinforcement* positif dalam pendidikan jasmani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan gerak peserta didik. Hal ini sejalan dengan kondisi atau karakteristik peserta didik yang masih berusia remaja sehingga masih membutuhkan arahan dan bimbingan

Indri Sulistyani, 2015

PENGARUH PEMBERIAN REINFORCEMENT POSITIF DAN NEGATIF TERHADAP KETERAMPILAN GERAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam belajarnya. Dengan adanya *reinforcement* positif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga kemauan dan kesungguhannya dalam belajar semakin baik. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Rusli Lutan (1997:2) bahwa; Guru pendidikan jasmani sibuk dengan serangkaian kegiatan, memberikan bantuan, koreksi, *reinforcement* berupa kata-kata yang selalu memberikan semangat, mengawasi anak didik jangan sampai ada yang terpeleset atau cidera”. Robert S Weinberg & Daniel Gould (1995:21) mengungkapkan bahwa: “Untuk menciptakan sebuah lingkungan yang membantu mengembangkan perkembangan, para ahli menggunakan teknik motivasi yang berdasarkan pada prinsip penguatan”. Teori *reinforcement* berasal dari teori modifikasi perilaku dan kondisi kerja B.F Skinner (1968:64) yang mengatakan bahwa: Mengajar adalah susunan sebuah penguatan terhadap cara pembelajaran peserta didik. Mereka belajar tanpa pengajaran dalam lingkungan mereka sendiri, tapi guru menyusun sebuah unsur penguatan khusus untuk mempercepat pembelajaran, mempercepat perilaku yang diminta secara perlahan atau untuk memastikan perilaku yang tidak pernah muncul.

Skinner percaya bahwa tingkah laku yang paling berarti adalah tingkah laku yang dikontrol dengan akibat-akibat yang diistilahkan dengan *reinforcement* atau *punishment*. Asumsi dasar yang disajikan oleh B.F Skinner yaitu bahwa tingkah laku dapat diramalkan, tingkah laku dapat dikontrol atau dimanipulasi. Tingkah laku dikontrol dengan teknik analisis fungsional dalam bentuk hubungan sebab akibat dan bagaimana suatu respon timbul mengikuti stimuli atau kondisi tertentu yang dikontrol penyebabnya.

Pemberian *reinforcement* negatif dalam pendidikan jasmani ternyata menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan gerak peserta didik. Namun *reinforcement* terkadang menimbulkan efek yang kurang baik untuk peserta didik yang masih berusia remaja seperti peserta didik merasa terpaksa mengikuti kegiatan pendidikan jasmani. Dengan kata lain dapat mempengaruhi mental peserta didik termasuk motivasi belajarnya, sehingga kemauan dan kesungguhan dalam belajarnya cenderung turun. Rushall (1983:12) mengungkapkan bahwa: “beberapa pelatih mendukung untuk menggunakan sebuah pendekatan negatif yang menekankan pada hukuman sebagai motivator

Indri Sulistyani, 2015

PENGARUH PEMBERIAN REINFORCEMENT POSITIF DAN NEGATIF TERHADAP KETERAMPILAN GERAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

utamanya”. Hukuman bisa mengontrol kesalahan para pemain, dan ini dilakukan agar pemain tidak melakukan kesalahan yang sama dan mengurangi tingkat kesalahannya. *Reinforcement* negatif yaitu peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki kecil peluang untuk diulang. *Reinforcement* dapat bersifat tidak menyenangkan atau tidak memberi dampak pada perubahan tingkah laku tujuan (Sukadji, 1983:12).

Reinforcement negatif menurut B.F Skinner yaitu menghilangkan aversive stimulus (*negatif reinforcement*) yang biasa dilakukan agar tingkah laku yang tidak diinginkan berkurang.

Implikasi terhadap penerapan praktis. Dengan adanya hasil penelitian ini, bagi guru pendidikan jasmani di SMP dapat dijadikan sumber pertimbangan dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) ketika akan melakukan proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi guru pendidikan jasmani dalam hal psikologis peserta didik, khususnya kelas IX.

C. Rekomendasi

Bagi Prodi Pendidikan Olahraga. Menjadi acuan bagi prodi untuk mengarahkan peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel-variabel penelitian.

Bagi Sekolah. Sebagai acuan atau bahan pertimbangan bagi guru pendidikan jasmani selain peneliti untuk dapat menerapkan dalam pembelajaran.. Pemberian *reinforcement* tidak hanya untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saja tapi juga dapat diberikan pada pembelajaran lain disesuaikan dengan kebutuhan

Bagi Guru-guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pemberian *reinforcement* dalam pembelajaran pendidikan jasmanai olahraga dan kesehatan. dapat disesuaikan dengan kebutuhan, tidak mesti *reinforcement* positif saja atau *reinforcement* negatif saja. Tapi, dapat dikombinasikan agar peserta didik tidak merasa benar terus atau merasa salah terus.

Bagi Peneliti selanjutnya. Jika berminat meneliti ulang, disarankan melakukan penelitian dengan menambah variabel-variabel lain seperti *jenis*

Indri Sulistyani, 2015

PENGARUH PEMBERIAN REINFORCEMENT POSITIF DAN NEGATIF TERHADAP KETERAMPILAN GERAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelamin, yakni meneliti tentang perbedaan pemberian *reinforcement* terhadap keterampilan gerak antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan; *kelompok kontrol*, yakni dengan meneliti perbedaan peserta didik yang diberi reinforcement positif, negatif dan netral.